

## Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan BPJS Kesehatan pada Pedagang di Pasar Sentral Kota Makassar Tahun 2023

### *Factors Associated with BPJS Kesehatan Participation in Traders at the Sentral Market Makassar in 2023*

Nurhayani<sup>1\*</sup>, St. Rosmanely<sup>2</sup>, Angga Dwi Andhana<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin

\*Korespondensi Penulis : [Nurhayani@hasanuddin.ac.id](mailto:Nurhayani@hasanuddin.ac.id)

#### Abstrak

**Latar belakang:** Keikutsertaan BPJS Kesehatan pada pedagang merupakan bagian dari perwujudan pemerintah untuk mencapai *Universal Health Coverage* atau Cakupan Kesehatan Universal di Indonesia yang berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024 dimana menargetkan jumlah UHC sebanyak 98 % ditahun 2024.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan BPJS Kesehatan pada pedagang di Pasar Sentral Kota Makassar Tahun 2023.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Jumlah populasi sebanyak 894 pedagang dengan sampel sebanyak 87 pedagang. Pengambilan sampel menggunakan Teknik *accidental sampling* di Wilayah Pasar Sentral Kota Makassar. Analisis data yang dilakukan dengan uji chi-square.

**Hasil:** Secara umum, dari hasil penelitian yang didapatkan Sebagian besar pedagang telah terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan keikutsertaan BPJS Kesehatan pada pedagang di Pasar Sentral ialah variabel Sikap ( $p=0,001$ ), Pengetahuan ( $p=0,015$ ), Dukungan Keluarga ( $p=0,001$ ) dan Persepsi ( $p=0,001$ ), sedangkan variabel yang tidak berhubungan dengan keikutsertaan BPJS Kesehatan pada pedagang di Pasar Sentral ialah variabel Pendidikan ( $p=0,624$ ) dan Pendapatan ( $p=0,624$ ). Artinya, jika variabel berhubungan, maka minat keikutsertaan BPJS Kesehatan akan meningkat juga.

**Kesimpulan:** Terdapat variabel yang berhubungan dengan keikutsertaan BPJS Kesehatan pada pedagang di Pasar Sentral Kota Makassar ialah variabel sikap, pengetahuan, dukungan keluarga dan persepsi, sedangkan variabel yang tidak berhubungan dengan keikutsertaan BPJS Kesehatan pada pedagang di Pasar Sentral Kota Makassar ialah variabel pendidikan dan pendapatan.

**Kata Kunci:** Keikutsertaan; BPJS; Kesehatan; Pedagang; Pasar

#### Abstract

**Background:** The Participation of BPJS Health in traders is part of the government's realization to achieve Universal Health Coverage in Indonesia, which is based on the 2020-2024 National Medium-Term Development Plan (RPJMN) which targets the number of UHC as much as 98% in 2024.

**Objective:** This study expected to investigate the factors related to BPJS Health Participation on Traders at Pasar Sentral Makassar in 2023.

**Method:** The study employed quantitative approach with cross-sectional study, population were 894 traders with 87 samples. Sample was taken randomly using Accidental Technic at Pasar Sentral Makassar. The data were analyzed using chi-square test

**Result:** In general, from the results of the research obtained, most traders have been registered as BPJS Health participants. The results showed that the variables associated with BPJS Health participation among traders in the Central Market were the variables of Attitude ( $p=0.001$ ), Knowledge ( $p=0.015$ ), Family Support ( $p=0.001$ ) and Perception ( $p=0.001$ ), while the variables that were not associated with BPJS Health participation among traders in the Central Market were the variables of Education ( $p=0.624$ ) and Income ( $p=0.624$ ). This means that if the variables are related, then the interest in BPJS Health participation will also increase.

**Conclusion:** It is recommended management to arrange rest periods and provide lactation rooms for female workers.

**Keywords:** Participations; BPJS; Health; Traders; Market

## PENDAHULUAN

Keikutsertaan BPJS Kesehatan masyarakat pada program kepesertaan JKN merupakan perwujudan pemerintah untuk mencapai *Universal Health Coverage* atau Cakupan Kesehatan Universal. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), cakupan kesehatan universal atau "*universal health coverage*" (UHC) didefinisikan sebagai setiap orang berhak atas layanan kesehatan yang berkualitas tanpa kesulitan finansial (1). Dalam upaya mencapai UHC, reformasi jaminan kesehatan nasional yang diinginkan dapat menawarkan jaminan kesehatan kepada semuaarganya. BPJS akan mengawasi skema jaminan kesehatan nasional, yang ditujukan untuk seluruh rakyat Indonesia (2).

Keikutsertaan BPJS Kesehatan dalam program jaminan Kesehatan Nasional atau JKN sebagai sebuah program yang dijalankan dalam SJSN di Indonesia ini juga selaras dengan rekomendasi "*International Labor Organization*" (ILO) No. 202 Tahun 2012 (3). Selain itu terdapat beberapa aturan yang mengatur JKN-KIS di Indonesia, yaitu UU No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) mengamanatkan tentang jaminan sosial yang mewajibkan seluruh penduduk Indonesia untuk mengikuti program yaitu JKN melalui BPJS Kesehatan (4). UU No. 40 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (5). Hingga saat ini Peraturan Presiden No.64 Tahun 2020 tentang jaminan kesehatan yang dimana membahas mengenai seluruh alur manajemen sistem JKN-KIS di Indonesia dan menekankan kewajiban ber-JKN untuk mewujudkan *Universal Health Coverage* yang mencapai target 98% pada tahun 2024 (6).

Dari data BPS, jumlah penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 273.879.750 jiwa. Menurut data BPJS Kesehatan, per 30 November 2022, tercatat 246.947.033 penduduk Indonesia sebagai peserta BPJS Kesehatan, untuk data jumlah Penduduk Provinsi Sulawesi Selatan per 1 Desember 2022 sebanyak 9.255.930 Jiwa, dimana peserta JKN-KIS BPJS Kesehatan berjumlah 8.969.350 orang atau 96,90% dari jumlah penduduk. Selanjutnya data jumlah Kota Makassar per 1 Desember 2022 sebanyak 1.463.809 Jiwa, yang dimana telah terdaftar sebagai peserta JKN-KIS BPJS Kesehatan ialah sebanyak 1.435.327 atau sebanyak 98,05 %. Namun, jumlah peserta aktifnya hanya 1.114.386 jiwa atau hanya 76,13% dan jumlah peserta nonaktifnya sebanyak 21,93 %. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024 yang dimana menargetkan Jumlah Cakupan UHC sebanyak 98 % ditahun 2024 (7).

Pada kepesertaan JKN, terdapat beberapa segmen kepesertaan yaitu kepesertaan PBI atau Penerima Bantuan Iuran, Pedagang termasuk dalam salah satu profesi yang mempunyai kepesertaan JKN Penerima Bantuan iuran (8). Pasar merupakan wilayah tempat transaksi jual dan beli barang dengan jumlah penjual yang lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat belanja. Berdasarkan pengklasifikasiannya, pasar dibedakan menjadi dua jenis yaitu pasar modern dan pasar tradisional (9). Dari hasil pengamatan awal, keseluruhan aktivitas didalam pasar dapat menyebabkan potensi dampak atau konsekuensi yang dapat merugikan pengunjung maupun pedagang seperti kasus kebakaran baru saja terjadi di pedagang hamparan luar Pasar Sentral Kota Makassar pada tanggal 28 Desember 2022.

Pasar Sentral merupakan salah satu pasar dengan populasi pedagang terbesar di Kota Makassar. Pasar ini berlokasi di wilayah Kecamatan Wajo, Kota Makassar. Merujuk dari data BPJS Kesehatan, jumlah penduduk Kecamatan Wajo ialah 31.965 Jiwa. Data profil kesehatan jumlah kepesertaan BPJS Kesehatan Kecamatan Wajo adalah Sebanyak 28.657 Jiwa atau hanya sekitar 2,2 % dari total jumlah penduduk Kota Makassar (10). Berdasarkan data dari pengelola Unit Pasar Sentral Kota Makassar untuk profil Pasar Sentral Kota Makassar merujuk data jumlah pedagang yaitu sebanyak 894 pedagang terdiri dari 168 pedagang bahan pokok, dan 732 terdiri dari pedagang lot yang menjual sandang dan perlengkapan rumah tangga yang berada di gedung baru serta hamparan *Makassar Mall* atau Pasar Sentral Kota Makassar.

Pada saat melakukan observasi awal penelitian, masih ada beberapa pedagang yang belum terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan, maupun yang sudah mendaftar sebagai peserta mandiri namun tidak membayar iuran bulanan. Berdasarkan uraian masalah diatas, penelitian ini menggunakan dasar teori Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Anderson (1975) dalam Notoadmojo (2014) pada buku "*Ilmu Perilaku Kesehatan*" dengan variabel yang diteliti yang sejalan dengan paparan dari uraian teori yaitu pendidikan, pengetahuan, pendapatan, persepsi, sikap, serta dukungan keluarga (11). Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan BPJS Kesehatan pada Pedagang di Pasar Sentral Kota Makassar Tahun 2023".

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif melalui pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang terdaftar di Wilayah Pasar sentral Kota Makassar sebanyak 894 pedagang. Penentuan sampel dalam penelitian menggunakan metode *accidental sampling* sehingga sampel yang diteliti sebanyak 87 responden.

Data diperoleh dari data primer melalui wawancara langsung menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner serta melakukan observasi langsung di Wilayah Pasar Sentral Kota Makassar, data sekunder didapatkan

dari pengumpulan data kepesertaan JKN di website dan kantor BPJS Kesehatan yaitu data profil cakupan UHC serta profil segmentasi kepesertaan JKN dan data profil pasar dan jumlah pedagang dari pihak pengelola Pasar Sentral Kota Makassar. Pengolahan hasil penelitian menggunakan program SPSS, analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*, serta hasil yang diperoleh dalam bentuk tabel yang disertai dengan penjelasan dalam bentuk narasi.

## HASIL

Pada Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berada pada kelompok umur 26 - 45 sebanyak 41 responden (47,1%) dan kelompok umur 45 – 60 sebanyak 38 responden (43,7%), dan paling sedikit berada di kelompok umur 17 – 25 sebanyak 4 responden (4,6%) dan >60 sebanyak 4 responden (4,6%). Pada kategori jenis kelamin, Jumlah jenis kelamin perempuan lebih banyak dibanding laki-laki yaitu sebanyak 66 responden (75,9%) dan paling sedikit yaitu responden laki-laki sebanyak 21 responden (24,1%).

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden (Umur dan Jenis Kelamin) Pedagang Pasar Sentral Kota Makassar

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Umur (tahun)</b>		
17-25	4	4.6
26-45	41	47.1
45-60	38	43.7
>60	4	4.6
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	21	24.1
Perempuan	66	75.9
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Hasil analisis univariat yang dijelaskan pada tabel 2 yaitu pada variabel Pendidikan terakhir terbanyak berada pada kategori rendah atau maksimal SMP sebanyak 63 responden (72,4%), pada variabel sikap menunjukkan responden yang paling banyak ialah yang memiliki sikap positif sebanyak 62 responden (71,3%), Jumlah responden terbanyak pada variabel sikap berada pada kategori pengetahuan baik, yaitu sebanyak 84 responden (96,6%), pada variabel pendapatan didapatkan pendapatan responden terbanyak berada pada kategori pendapatan rendah, yaitu sebanyak 70 responden (80,5%), untuk variabel dukungan keluarga didapatkan responden terbanyak ada pada kategori ada dukungan keluarga sebanyak 82 responden (71,3%), untuk jumlah responden terbanyak pada variabel persepsi ada di kategori persepsi positif, yaitu sebanyak 76 responden (87,4%), dan variabel keikutsertaan BPJS Kesehatan didapatkan , responden yang terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan sebanyak 57 responden (65,5%) dan yang tidak terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan sebanyak 30 responden (34,5%).

**Tabel 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Penelitian Pada Pedagang di Pasar Sentral Kota Makassar

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Pendidikan</b>		
Tinggi (Min SMA)	24	27.6
Rendah (Maks SMP)	63	72.4
<b>Sikap</b>		
Positif	62	71.3
Negatif	52	28.7
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	84	96.6
Rendah	3	3.4
<b>Pendapatan</b>		
Cukup	17	19.5
Rendah	70	80.5
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Ada Dukungan	82	71.3
Tidak Ada Dukungan	5	28.7
<b>Persepsi</b>		
Positif	76	87.4

Negatif	11	12.6
<b>Keikutsertaan BPJS</b>		
Ya	57	65.5
Tidak	30	34.5
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Pada tabel 3 diketahui bahwa hasil dari 63 responden yang termasuk dalam kategori pendidikan rendah, terdapat 42 responden (73,7%) yang terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan dan 21 responden (26,3%) yang tidak terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan. Sedangkan dari 24 responden yang dikategorikan Pendidikan tinggi, jumlah responden yang terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan sebanyak 15 responden (70%) dan yang tidak terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan ialah sebanyak 9 orang (30%). Hasil dari uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai  $p\text{-value}=0,624$  atau nilai  $p\text{-value}>0,05$ . Dari hasil tersebut maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak didapatkan hubungan antara variabel Pendidikan dengan keikutsertaan BPJS Kesehatan pada pedagang di Pasar Sentral Kota Makassar.

Dari 25 responden yang memiliki sikap negatif, terdapat 0 responden (0,0%) yang terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan dan 25 responden (100%) yang tidak terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan. Sedangkan dari 62 responden yang memiliki sikap positif, jumlah responden yang terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan sebanyak 57 responden (83,3%) dan yang tidak terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan ialah sebanyak 5 orang (16,7%). Hasil dari uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai  $p\text{-value}=0,001$  atau nilai  $p\text{-value}<0,05$ . Dari hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti didapatkan hubungan antara variabel sikap dengan keikutsertaan BPJS Kesehatan pada pedagang di Pasar Sentral Kota Makassar.

Dari 3 responden yang termasuk dalam kategori pengetahuan rendah, terdapat 0 responden (0%) yang terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan dan 3 responden (100%) yang tidak terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan. Sedangkan dari 84 responden yang dikategorikan pengetahuan rendah, jumlah responden yang terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan sebanyak 57 responden (67,9%) dan yang tidak terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan ialah sebanyak 27 orang (32,1%). Hasil dari uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai  $p\text{-value}=0,015$  atau nilai  $p\text{-value}<0,05$ . Dari hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti didapatkan hubungan antara variabel pengetahuan dengan keikutsertaan BPJS Kesehatan pada pedagang di Pasar Sentral Kota Makassar.

Dari 17 responden yang termasuk dalam kategori pendapatan cukup, terdapat 12 responden (83,3%) yang terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan dan 5 responden (16,7%) yang tidak terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan. Sedangkan dari 80 responden yang dikategorikan pendapatan rendah, jumlah responden yang terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan sebanyak 45 responden (78,9%) dan yang tidak terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan ialah sebanyak 25 orang (21,1%). Hasil dari uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai  $p\text{-value}=0,624$  atau nilai  $p\text{-value}>0,05$ . Dari hasil tersebut maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak didapatkan hubungan antara variabel pendapatan dengan keikutsertaan BPJS Kesehatan pada pedagang di Pasar Sentral Kota Makassar.

Dari 5 responden yang termasuk dalam kategori tidak ada dukungan dari keluarga, terdapat 0 responden (0%) yang terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan dan 5 responden (100%) yang tidak terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan. Sedangkan dari 82 responden yang dikategorikan tidak ada dukungan keluarga, jumlah responden yang terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan sebanyak 57 responden (83,3%) dan yang tidak terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan ialah sebanyak 25 orang (16,7%). Hasil dari uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai  $p\text{-value}=0,001$  atau nilai  $p\text{-value}<0,05$ . Dari hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti didapatkan hubungan antara variabel dukungan keluarga dengan keikutsertaan BPJS Kesehatan pada pedagang di Pasar Sentral Kota Makassar.

Dari 11 responden yang memiliki persepsi negatif, terdapat 0 responden (0,0%) yang terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan dan 11 responden (100%) yang tidak terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan. Sedangkan dari 76 responden yang memiliki persepsi positif, jumlah responden yang terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan sebanyak 57 responden (63,3%) dan yang tidak terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan ialah sebanyak 19 orang (36,7%). Hasil dari uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai  $p\text{-value}=0,001$  atau nilai  $p\text{-value}<0,05$ . Dari hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti didapatkan hubungan antara variabel persepsi dengan keikutsertaan BPJS Kesehatan pada pedagang di Pasar Sentral Kota Makassar.

**Tabel 3.** Distribusi Hubungan Variabel Dengan Keikutsertaan BPJS Kesehatan Pada Pedagang di Pasar Sentral Kota Makassar

Variabel	Keikutsertaan BPJS				Total		p
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Pendidikan</b>							
Tinggi	15	70.0	9	30.0	24	100,0	0,624
Rendah	42	73.7	21	26.3	63	100,0	
<b>Sikap</b>							
Positif	57	83.3	5	16.7	62	100,0	0,001
Negatif	0	0.0	25	100.0	25	100,0	
<b>Pengetahuan</b>							
Baik	57	67.9	27	32.1	84	100,0	0,015
Rendah	0	0.0	3	100.0	3	100,0	
<b>Pendapatan</b>							
Cukup	12	83.3	5	16.7	17	100,0	0,624
Rendah	45	78.9	25	21.1	80	100,0	
<b>Dukungan Keluarga</b>							
Ada Dukungan	57	83.3	25	16.7	82	100,0	0,001
Tidak Ada Dukungan	0	0.0	5	100.0	5	100,0	
<b>Persepsi</b>							
Positif	57	63.3	19	36.7	76	100,0	0,001
Negatif	0	0.0	11	100.0	11	100,0	

Sumber: Data Primer, 2023

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pendidikan dengan Keikutsertaan BPJS Kesehatan

Pendidikan terakhir sangat erat dengan bagaimana minat dan kesadaran responden sehingga pendidikan dapat berpengaruh terhadap bagaimana masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Dengan demikian disimpulkan bahwa masyarakat dengan tingkat pendidikan terakhir yang tinggi cenderung akan lebih ikut serta dalam menggunakan sarana dan pelayanan kesehatan yang maksimal dibandingkan dengan pendidikan terakhir yang rendah (12).

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 87 jumlah responden, 63 responden yang termasuk dalam kategori pendidikan rendah, terdapat 42 responden (73,7%) yang terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan dan 21 responden (26.3%) yang tidak terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan. Sedangkan dari 24 responden yang dikategorikan Pendidikan tinggi, jumlah responden yang terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan sebanyak 15 responden (70%) dan yang tidak terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan ialah sebanyak 9 orang (30%). Hasil dari uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value*=0,624 atau nilai *p-value*>0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak didapatkan hubungan antara variabel Pendidikan dengan keikutsertaan BPJS Kesehatan pada pedagang di Pasar Sentral Kota Makassar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada saat melakukan penelitian, responden yang berpendidikan rendah dan terdaftar dalam kepesertaan BPJS Kesehatan, hal ini dikarenakan responden secara sadar dan berdasarkan pengalaman bahwa menjaga kesehatan itu sangat penting dengan biaya pelayanan yang mahal, selanjutnya responden yang berpendidikan rendah dan tidak terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan dikarenakan Sebagian dari responden ini berpendapatan rendah dan tidak mendapatkan subsidi dari pemerintah, dan sebagian responden lain memilih untuk melalui jalur umum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abadi dkk, 2019 yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan keikutsertaan BPJS Kesehatan pada sektor informal di Kota Makassar (13). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prakoso dan Sudasman, 2020 yang mengatakan bahwa ada hubungan antara faktor pendidikan dengan keikutsertaan JKN di kabupaten kudu (14).

### Hubungan Sikap dengan Keikutsertaan BPJS Kesehatan

Sikap dapat dipengaruhi faktor predisposisi yang termasuk pengetahuan serta sikap seseorang mengenai kesehatan, tradisi juga kepercayaan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan (15). Dalam hal ini sikap masyarakat mengenai pemanfaatan pelayanan kesehatan melalui keikutsertaan pada BPJS Kesehatan, BPJS

Kesehatan yaitu kewajiban masyarakat dalam kepesertaan JKN, keuntungan yang didapatkan, hak pelayanan kesehatan yang didapatkan, serta sosialisasi mengenai JKN oleh pihak penyelenggara BPJS Kesehatan.

Pada tabel 3 menunjukkan hasil dari 87 responden, 25 responden yang memiliki sikap negatif, terdapat 0 responden (0,0%) yang terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan dan 25 responden (100%) yang tidak terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan. Sedangkan dari 62 responden yang memiliki sikap positif, jumlah responden yang terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan sebanyak 57 responden (83,3%) dan yang tidak terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan ialah sebanyak 5 orang (16,7%). Hasil dari uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai  $p\text{-value}=0,001$  atau nilai  $p\text{-value}<0,05$ . Dari hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti didapatkan hubungan antara variabel sikap dengan keikutsertaan BPJS Kesehatan pada pedagang di Pasar Sentral Kota Makassar.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan pada penelitian, responden yang bersikap negatif dan tidak terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan merasa bahwa responden lebih baik untuk berdagang dibanding mengurus administrasi pendaftaran kepesertaan BPJS Kesehatan serta responden merasa dalam kondisi sehat sehingga tidak perlu untuk mendaftarkan dirinya dalam kepesertaan BPJS Kesehatan. Selanjutnya responden yang terdaftar dalam kepesertaan BPJS Kesehatan karena responden merasa bahwa *benefit* jaminan pelayanan kesehatan yang didapatkan sangat banyak sehingga responden minat untuk ikut dalam kepesertaan BPJS Kesehatan, responden yang tidak terdaftar dalam kepesertaan BPJS Kesehatan dikarenakan responden tidak sanggup untuk membayar premi bulanan BPJS Kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna, 2020 yang mengatakan bahwa ada hubungan sikap dengan keikutsertaan BPJS Kesehatan pada pedagang di pasar Niaga Daya Kota Makassar dikarenakan manfaat yang didapatkan oleh masyarakat lebih menguntungkan jika memanfaatkan pelayanan kesehatan melalui jalur BPJS Kesehatan dibandingkan melalui jalur umum (16).

### Hubungan Pengetahuan dengan Keikutsertaan BPJS Kesehatan

Pengetahuan seseorang tingkatannya sangat berpengaruh terhadap kesadaran individu untuk ikut serta pada suatu kegiatan serta berdampak pada perilaku individu tersebut (17). pengetahuan pada penelitian ini mengenai Jaminan Kesehatan Nasional yang akan berdampak pada minat keikutsertaan pada kepesertaan BPJS Kesehatan.

Pada tabel 3 menunjukkan hasil dari 87 responden, dari 3 responden yang termasuk dalam kategori pengetahuan rendah, terdapat 0 responden (0%) yang terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan dan 3 responden (100%) yang tidak terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan. Sedangkan dari 84 responden yang dikategorikan pengetahuan tinggi, jumlah responden yang terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan sebanyak 57 responden (67,9%) dan yang tidak terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan ialah sebanyak 27 orang (32,1%). Hasil dari uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai  $p\text{-value}=0,015$  atau nilai  $p\text{-value}<0,05$ . Dari hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti didapatkan hubungan antara variabel pengetahuan dengan keikutsertaan BPJS Kesehatan pada pedagang di Pasar Sentral Kota Makassar.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, responden yang termasuk pengetahuan tinggi yang ikut serta dalam kepesertaan BPJS Kesehatan, dikarenakan responden memiliki tingkat kesadaran tinggi mengenai pentingnya berinvestasi kepada kesehatan melalui asuransi JKN. Sedangkan yang tidak terdaftar sebagai peserta dikarenakan kesadaran mengenai pentingnya memiliki asuransi kesehatan masih kurang dan lebih memilih untuk melalui pelayanan kesehatan umum. Selanjutnya responden yang berpengetahuan rendah dan tidak terdaftar sebagai kepesertaan JKN dikarenakan belum adanya kesadaran dan kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya kepemilikan asuransi kesehatan, juga responden juga merasa belum memerlukan jaminan kesehatan ini karena belum merasakan sakit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dkk, 2019 yang mengatakan bahwa pengetahuan berhubungan dengan dalam kepesertaan BPJS Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Kota Kendari (18). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Husna, 2020 yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel pengetahuan dengan keikutsertaan BPJS Kesehatan pada pedagang di pasar niaga daya kota Makassar (16).

### Hubungan Pendapatan dengan Keikutsertaan BPJS Kesehatan

Pendapatan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemauan masyarakat dalam memanfaatkan jaminan pelayanan kesehatan berdasarkan penghasilan yang telah didapatkan. Dalam hal ini pendapatan mempengaruhi kemauan membayar masyarakat dalam membayarkan iuran bulanan jaminan kesehatan nasional oleh BPJS Kesehatan.

Pada tabel 3 menunjukkan hasil dari 87 responden, hasil dari 17 responden yang termasuk dalam kategori pendapatan cukup, terdapat 12 responden (83,3%) yang terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan dan 5 responden (16,7%) yang tidak terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan. Sedangkan dari 80 responden yang dikategorikan

pendapatan rendah, jumlah responden yang terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan sebanyak 45 responden (78.9%) dan yang tidak terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan ialah sebanyak 25 orang (21.1%). Hasil dari uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai  $p\text{-value}=0,624$  atau nilai  $p\text{-value}>0,05$ . Dari hasil tersebut maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak didapatkan hubungan antara variabel pendapatan dengan keikutsertaan BPJS Kesehatan pada pedagang di Pasar Sentral Kota Makassar.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, responden dalam kategori berpendapatan rendah yang ikut serta dalam kepesertaan BPJS Kesehatan dikarenakan responden merasa bahwa kesehatan merupakan aset yang paling berharga dan responden merasa bahwa iuran perbulan tidak membebani responden dibanding harus membayar pelayanan kesehatan melalui jalur umum. Sedangkan responden yang tidak ikut serta dalam BPJS Kesehatan merasa bahwa responden terbebani dengan iuran perbulan karena biaya kebutuhan harian belum tentu tercukupi. Selanjutnya responden berpendapatan tinggi yang ikut serta dalam kepesertaan BPJS Kesehatan dikarenakan responden merasa bahwa kesehatan penting sehingga asuransi penting untuk dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pagestika dkk, 2017 yang mengatakan bahwa berarti tidak ada hubungan antara pendapatan dengan kepesertaan sektor informal dalam BPJS kesehatan mandiri di Kelurahan Poncol, Kecamatan Pekalongan Timur, Kota Pekalongan (19). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliani dan Rahardjo, 2021 yang mengatakan ada hubungan antara pendapatan dengan kepesertaan JKN var mandiri di wilayah kerja Puskesmas Jambu dikarenakan makin tinggi pendapatan yang dihasilkan oleh seseorang, maka tinggi pula minat orang tersebut untuk ikut serta dalam kepesertaan BPJS Kesehatan (20).

### **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keikutsertaan BPJS Kesehatan**

Dukungan keluarga termasuk dalam dukungan sosial yang dimana di dalam keluarga dapat saling mempengaruhi dalam bentuk dukungan moral, dukungan materil serta memberikan saran dan informasi yang baik dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Dapat diambil kesimpulan bahwa semakin besar dukungan yang diperoleh seseorang oleh keluarganya maka semakin besar pula peluang untuk bertindak mencari pelayanan kesehatan. Pada penelitian ini yang dimaksud ialah dukungan keluarga mengenai pengaruh untuk ikut serta dalam kepesertaan BPJS Kesehatan.

Pada tabel 3 menunjukkan hasil dari 87 responden, dari 5 responden yang termasuk dalam kategori tidak ada dukungan dari keluarga, terdapat 0 responden (0%) yang terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan dan 5 responden (100%) yang tidak terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan. Sedangkan dari 82 responden yang dikategorikan ada dukungan keluarga, jumlah responden yang terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan sebanyak 57 responden (83,3%) dan yang tidak terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan ialah sebanyak 25 orang (16,7%). Hasil dari uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai  $p\text{-value}=0,001$  atau nilai  $p\text{-value}<0,05$ . Dari hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti didapatkan hubungan antara variabel dukungan keluarga dengan keikutsertaan BPJS Kesehatan pada pedagang di Pasar Sentral Kota Makassar.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, Responden yang masuk dalam kategori ada dukungan keluarga yang terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan dikarenakan dukungan keluarga yang didapatkan oleh responden berdasarkan sosialisasi yang didapatkan. Sedangkan responden yang tidak terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan dikarenakan responden merasa bahwa dukungan keluarga belum cukup meyakinkan serta tidak membutuhkan pelayanan kesehatan karena merasa masih sehat. Selanjutnya responden yang masuk dalam kategori tidak ada dukungan keluarga dan tidak ikut dalam kepesertaan BPJS Kesehatan dikarenakan responden merasa keluarga responden tidak mendukung sehingga responden juga tidak perlu ikut dalam kepesertaan jaminan kesehatan oleh BPJS Kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irvan, 2021 yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepesertaan JKN mandiri mandiri di Puskesmas Perawatan Bakau Kabupaten Kotabaru dikarenakan dukungan sekitar sangat penting terhadap pengambilan keputusan untuk ikut serta dalam kepesertaan BPJS Kesehatan (21).

### **Hubungan Persepsi dengan Keikutsertaan BPJS Kesehatan**

Persepsi mengenai pemanfaatan pelayanan kesehatan masyarakat berdasarkan pengalaman pribadi atau pengaruh oleh isyarat untuk bertindak. Isyarat untuk bertindak ini dapat berasal dari media social atau media masa, nasihat dari sekitar, serta pengalaman pribadi atau orang lain yang dikenal yang menggunakan pelayanan kesehatan melalui kepesertaan BPJS Kesehatan.

Pada tabel 3 menunjukkan hasil dari 87 responden, dari 11 responden yang memiliki persepsi negatif, terdapat 0 responden (0,0%) yang terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan dan 11 responden (100%) yang tidak terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan. Sedangkan dari 76 responden yang memiliki persepsi positif, jumlah responden yang terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan sebanyak 57 responden (63,3%) dan yang tidak terdaftar

sebagai peserta BPJS Kesehatan ialah sebanyak 19 orang (36,7%). Hasil dari uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai  $p\text{-value}=0,001$  atau nilai  $p\text{-value}<0,05$ . Dari hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti didapatkan hubungan antara variabel persepsi dengan keikutsertaan BPJS Kesehatan pada pedagang di Pasar Sentral Kota Makassar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, responden yang memiliki persepsi positif dan ikut serta dalam kepesertaan BPJS Kesehatan dikarenakan persepsi positif oleh responden menghasilkan minat untuk ikut serta dalam kepesertaan JKN. Sedangkan responden tidak ikut serta dalam kepesertaan JKN dikarenakan masyarakat sadar atas kepesertaan JKN namun merasa tidak mampu dalam membayar iuran JKN. Selanjutnya responden yang memiliki persepsi negatif, dan ikut serta dalam kepesertaan JKN dikarenakan persepsi negatif oleh responden mengenai pengurusan administrasi yang ribet dan manfaat yang didapatkan tidak sebanding dengan iuran yang dibayarkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati dan Uswatul, 2019 yang mengatakan terdapat hubungan antara persepsi dengan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional Masyarakat Suku Sakai Di Desa Petani, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis (22). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marhani, 2019 yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel persepsi dengan keikutsertaan BPJS Kesehatan mandiri pada sektor informal di Pasar Rakyat Sentral Sungguminasa Kabupaten Gowa dikarenakan persepsi positif yang dimiliki responden pada penelitian tersebut belum cukup dijadikan sebagai pendukung dalam minat ikut serta kepesertaan BPJS Kesehatan (23).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan, didapatkan kesimpulan bahwa bahwa variabel yang berhubungan dengan keikutsertaan BPJS Kesehatan pada pedagang di Pasar Sentral Kota Makassar Tahun 2023 ialah variabel sikap, pengetahuan, dukungan keluarga dan persepsi, sedangkan variabel yang tidak berhubungan dengan keikutsertaan BPJS Kesehatan pada pedagang di Pasar Sentral Kota Makassar Tahun 2023 ialah variabel pendidikan dan pendapatan. Saran kepada pihak penyelenggara BPJS Kesehatan untuk mengoptimalkan sosialisasi serta pelayanan kepada masyarakat agar seluruh masyarakat dapat tercakup dalam kepesertaan BPJS Kesehatan dan mendapatkan hak pelayanan kesehatan agar cakupan kesehatan universal bisa tercapai oleh seluruh masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. WHO Consultative Group on Equity and Universal Health Coverage. Making fair choices on the path to universal health coverage: WHO Consultative Group on Equity and Universal Health Coverage. *Health Economic Policy Law*. 2018;1-7.
2. Hartwig R, Sparrow R, Budiayati S, Yumma A, Warda N, Suryahadi A, et al. Effect of decentralized health care financing to maternal care in Indonesia. *The International journal of health planning and management*. 2019;(607).
3. Organisasi Perburuhan Internasional. Naskah Rekomendasi mengenai Landasan Nasional untuk Perlindungan Sosial. *Jurnal Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 27(1), pp.17-24. 2021;13.
4. Yuditia A, Hidayat Y, Achmad S. Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional Oleh BPJS Kesehatan Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. *Jurnal Magister Ilmu Hukum*. Aug 2;6(1):43-61.
5. Wahyuli YH. Implementasi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Bhayangkara Palembang. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*. 2021 Jun 14;16(1):115-26.
6. Syukri DN, Indra M, Lestari MM. Tinjauan Yuridis Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2020 Tentang Jaminan Kesehatan. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Hukum*.;8(2):1-5
7. BPJS Kesehatan. Data Cakupan UHC. *Laporan cakupan kesehatan universal BPJS Kesehatan 2022*.
8. BPJS Kesehatan. Pengenalan Organisasi Bpjs Kesehatan. *Buku pengenalan organisasi BPJS Kesehatan 2022*;1-89.
9. Yunitasari C, Denny HM, Widjasena B. Implementasi dan Tantangan Penerapan kebijakan K3 Di Sebuah Pasar Tradisional, Kabupaten Klaten, Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknik Industri Universitas Diponegoro* 2020;17(2):134-40.
10. Chumaida ZV, AS BS, Silvia F, Usanti TP, Aryatie IR. Kepesertaan Program Bpjs Kesehatan Di Tengah Wabah Pandemic Covid-19. *Jurnal Kajian Hukum Dan Keadilan*. 2020;4(2).
11. Notoatmodjo S. IPKJRC. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. *Buku biomass Chem Eng*. 2019;49(23-6).
12. Barang ZPD. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Diabetes Melitus Pada Pasien lansia Di Wilayah Kerja UPTD Diabetes Centre Ternate Provinsi Maluku Utara Tahun 2021.

- Journal Factors Associated with Healthcare Utilization among the Elderly in D. *Jurnal Biosaintek*. 2021;1(01):38-45.
13. Abadi MY, Arifin MA, Darmawansyah D, Rahmadani S, Al Fajrin M, Marzuki DS. Analisis Keikutsertaan BPJS Kesehatan Mandiri Pada Sektor Informal di Kota Makassar. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr Soetomo*. 2019;5(2):114–24.
  14. Prakoso AD, Sudasman FH. Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, dan Tingkat Pendidikan Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) Dengan Kesiediaan Membayar Iuran BPJS Kesehatan Di Kabupaten Kudus. *Journal Public Health Innovation*. 2020;1(1):1–12.
  15. Lukmayani ZF, Palutturi S, Rahmadani S. Faktor Yang Berhubungan Dengan Aksesibilitas Pasien BPJS Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19: Factors Related to Accessibility of BPJS Health Patients during the Covid-19 Pandemic. *Hasanuddin Journal of Public Health*. 2021;2(3):238–50.
  16. Husna RU. Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan BPJS Kesehatan pada Pedagang di Pasar Niaga Daya Kota Makassar Tahun 2020. *Skripsi Universitas Hasanuddin*; 2020.
  17. Hikmah ZN, Hidana R, Chotimah I. Faktor Pengetahuan, Dukungan Sosial dan Niat yang Berhubungan dengan Kepesertaan BPJS Kesehatan Mandiri Kepala Keluarga di Kelurahan Kedung Badak Kecamatan Tanah Sereal Kota Bogor Tahun 2018. *Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. 2019;2(3):240–9.
  18. Hidayat A, Fadmi FR, Juslan J. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Masyarakat dalam Keikutsertaan Menjadi Peserta BPJS di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Kota Kendari. *Miracle Journal Public Health*. 2019;2(1):37–46.
  19. Pangestika VF, Jati SP, Sriatmi A. Faktor–faktor yang berhubungan dengan kepesertaan sektor informal dalam BPJS kesehatan mandiri di Kelurahan Poncol, Kecamatan Pekalongan Timur, Kota Pekalongan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2018;5(3):39–48.
  20. Apriliani S, Rahardjo BB. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Mandiri. *Indonesian Journal Public Health Nutrition*. 2021;1(3):713–21.
  21. Irvan M. Hubungan Karakteristik, Persepsi Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepesertaan JKN Mandiri Di Puskesmas Perawatan Bakau Kabupaten Kotabaru Tahun 2021. *Jurnal Universitas Islam Kalimantan MAB*; 2021.
  22. Ernawati CT, Uswatul D. Hubungan kepesertaan JKN mandiri dengan pendapatan, pengetahuan, persepsi, akses, dan kepercayaan masyarakat Suku Sakai di Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis tahun 2018. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia (JKKI)*. 2019;8(1):25–9.
  23. Marhani. faktor Yang Berhubungan Dengan keikutsertaan BPJS Kesehatan Mandiri Pada Sektor Informal Di Pasar Rakyat Sentral Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Skripsi Universitas Hasanuddin*. 2019.